

**PERENCANAAN DAKWAH PADA LEMBAGA
CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) YOGYAKARTA TAHUN 2023
(Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit, Kulonprogo)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Rachmaddin
NIM. 19102040098**

**Pembimbing:
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-780/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN DAKWAH PADA LEMBAGA CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) YOGYAKARTA TAHUN 2023 (Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit, Kulonprogo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RACHMADDIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040098
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6653fe231acc7



Penguji I
Aris Risdiana, S.Sos.I., MM
SIGNED

Valid ID: 6653f79a66942



Penguji II
Munif Solihan, MPA
SIGNED

Valid ID: 6653f3860bba5



Yogyakarta, 22 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66540db8e4ae4

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rachmaddin

NIM : 19102040098

Judul Skripsi : PERENCANAAN DAKWAH PADA LEMBAGA CORPS
DAKWAH PEDESAAN (CDP) YOGYAKARTA TAHUN
2023 (Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit,
Kulonprogo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 30 April 2024

Dosen Pembimbing Skripsi



Dra. Siti Fatimah, M. Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmaddin
NIM : 19102040098
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

“PERENCANAAN DAKWAH PADA LEMBAGA CORPS DAKWAH PEDESAAN (CDP) YOGYAKARTA TAHUN 2023 (Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit, Kulonprogo)”

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2024

Yang menyatakan,



Rachmaddin

NIM. 19102040098

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kepada Allah SWT., skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamter tercinta, Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."¹

“Work Until You Don’t Have To Introduce Yourself”

(Azhamita)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, Al-Baqarah:286. Semua terjemah ayat Al-Qur'an pada Skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2019).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan dengan salam semoga tetap selalu mengalir deras keharibaan baginda Nabi Muhammad SAW. karena berkat perjuangan beliau sehingga kita semua dapat merasakan manisnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua kelak diakui menjadi umatnya dan mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Aamiin. Alhamdulillah berkat semua usaha dan doa, serta ikhtiar yang dilakukan peneliti, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul “*Perencanaan Dakwah Pada Lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta Tahun 2023 (Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit, Kulonprogo)*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana sosial. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan yang dilalui peneliti. Tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, semangat, dan kerja sama dari berbagai pihak mungkin skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

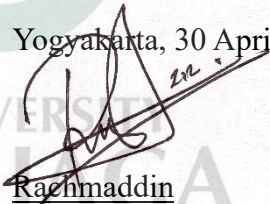
3. H. M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag., M. Si. selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M. Pd. selaku dosen penasihat akademik yang selalu memotivasi dan memberikan arahan kepada peneliti.
5. Dra. Siti Fatimah, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah ikhlas dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan dan senantiasa memotivasi peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Seluruh dosen Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar dan ikhlas mengajarkan berbagai ilmu selama perkuliahan kepada peneliti.
7. Staf akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam mengurus administrasi kampus selama ini.
8. Kantor Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Kota Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan serta mendukung peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian sehingga terselesaikannya penelitian ini.
9. Kepada orang tua peneliti Bapak Jailani dan Ibu Sri Mariati, kakak peneliti Hernayati dan Irawati, serta adik peneliti Syahnural dan Ratu Aura Sabrina yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Azhamita Nanda Ariyanti, S. E. Terimakasih atas kehadirannya sebagai penyemangat, pemberi

dukungan, motivasi, dan meluangkan waktunya menemani proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak berupa rumah yang tidak berupa bangunan. Terima kasih sudah mau menjadi bagian dari perjalanan peneliti hingga saat ini.

11. Teman-teman Manajemen Dakwah khususnya Wendi, Wafa, Rizky, Juvri, Fajar, Kimbo, serta teman-teman CDP yakni Adi dan Iklil yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang disebutkan diatas mendapatlan balasan kebaikan yang lebih baik dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 30 April 2024


Rachmaddin
NIM. 19102040098

ABSTRAK

Rachmaddin, NIM. 19102040098, 2024. *Strategi Perencanaan Dakwah Pada Lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta Tahun 2023 (Studi Kasus Pada Desa Binaan Duren Sawit, Kulonprogo)*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Perencanaan dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran agama Islam. Dakwah memiliki target dan tujuan utama yang hendak dicapai yaitu mengubah keadaan manusia dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik, sesuai dengan syariat Islam. Corps Dakwah Pedesaan (CDP) menjadi salah satu lembaga dakwah yang sengaja mengambil fokus perhatian pada masyarakat pedesaan, dengan dasar pertimbangan masyarakat pedesaan sering terabaikan untuk menerima informasi dan pengetahuan agama.

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis jenis Miles dan Huberman dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan reduksi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta telah dilaksanakan dengan baik. Langkah-langkah dalam perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta diantaranya adalah perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*), penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan prosedur kegiatan, penetapan dan penjadwalan waktu (*schedule*), penetapan lokasi dakwah, penetapan biaya, dan evaluasi kegiatan dakwah.

Kata kunci: Perencanaan dan Dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode penelitian	33
G. Teknik Analisis data	37

H. Uji Keabsahan Data	38
I. Sistematika pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA CORPS DAKWAH PEDESAAN	
YOGYAKARTA	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah.....	42
C. Visi dan Misi	45
D. Azas dan Tujuan	46
E. Struktur Organisasi	47
F. Desa Binaan dan Da'i.....	48
G. Program Kegiatan	50
BAB III HASIL PENELITIAN.....	54
A. Strategi Perencanaan Dakwah Corps Dakwah (CDP) Pedesaan Yogyakarta.....	54
BAB IV PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik.....	39
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber.....	39
Gambar 2.1 Struktur Organisasi Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Nama Desa Binaan.....	48
Tabel 2.2 Daftar Nama Da'i.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran agama Islam. Dakwah Islam adalah dakwah kearah kualitas puncak dari peradaban manusia dan nilai-nilai Islam.² Dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi kemampuan dan bidangnya masing-masing, dengan tujuan utamanya mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik dunia maupun akhirat yang diridhai oleh Allah SWT.

Dakwah memiliki target dan tujuan utama yang hendak dicapai yaitu mengubah keadaan manusia dari yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik, sesuai dengan syariat Islam. Untuk mencapai suatu target dan tujuan utama tersebut maka, dibutuhkan strategi dakwah yang tepat. Strategi dakwah pada hakikatnya adalah suatu proses dalam mengarahkan, mengatur dan menentukan cara daya serta upaya untuk mencapai tujuan dan sasaran dakwah secara maksimal sesuai dengan sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi yang dihadapi.

Kondisi saat ini menuntut agar *mubaligh* menjadi salah satu faktor meningkatnya keagamaan masyarakat. Keberhasilan dakwah sangat ditentukan sejauh mana *mubaligh* memfungsikan manajemen strategi dalam berdakwah

² Muhamad Al-Bahy, “*Islam Agama Dakwah Revolusi*”, (Jakarta: Kalam mulia, 1997), hlm. 45.

sangat penting dan diperlukan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang tidak siap diantisipasi oleh para *mubalig* menerapkan manajemen strategi ketika yang menjadi objek dakwah yaitu masyarakat sudah diambang masalah besar. Oleh karena itu, dengan keberadaan manajemen strategi dalam urusan dakwah sangat akan membantu *mubalig* mengumpulkan, menganalisis dan mengatur informasi tentang peluang dan tantangan yang akan dihadapi dalam masyarakat.

Hakikat dakwah adalah upaya mempengaruhi dan mengajak manusia. Menurut AS Ahmad ada empat aktivitas utama yang dilakukan manusia dalam berdakwah yang pertama, mengingatkan orang-orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dalam Islam. Kedua, mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis. Ketiga, memberi contoh ketauladanan akan perilaku atau akhlak yang baik. Keempat, bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwa dalam mengangkat prinsip-prinsip Ilahi.³

Corps Dakwah Pedesaan (CDP) adalah sebuah lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang pembinaan masyarakat pedesaan atau masyarakat perkotaan khususnya bidang keagamaan. Adapun yang dibina secara umum adalah wilayah atau daerah yang tergolong kurang dari segi iman maupun ekonomi dan mayoritas dari penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan buruh baik yang ada dilingkungan kota maupun dilingkungan luar kota.

³ AS Ahmad, "*Tantangan Dakwah dalam era Globalisasi*", *Jurnal salam uswah*, (2017),. hlm 21.

Corps Dakwah Pedesaan (CDP) juga merupakan organisasi sosial independen, yang didirikan oleh Almarhum Bapak Djalal Mukhsin dengan berdasarkan pancasila dengan ketuhanan yang maha esa, berarti tauhid yang selalu merujuk pada Al-qur'an dan hadits serta bertujuan mewujudkan masyarakat Islami yang sehat jasmani dan rohani.

Corps Dakwah Pedesaan (CDP) merupakan salah satu lembaga dakwah yang sengaja mengambil fokus perhatian pada masyarakat pedesaan, dengan dasar pertimbangan masyarakat pedesaan sering terabaikan untuk menerima informasi dan pengetahuan agama. Tetapi pada kenyataannya sampai sekarang masih banyak keluhan dari masyarakat desa binaan Corps Dakwah Pedesaan tersebut. Kurangnya menerima informasi dan pengetahuan ilmu agama, itu semua disebabkan karena kurangnya da'i di lembaga Corps Dakwah Pedesaan.⁴

Corp dakwah pedesaan termasuk lembaga yang memiliki jemaah yang mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian tidak semua jemaah bimbingan corp dakwah pedesaan yogyakarta melaksanakan semua syariat Islam dengan baik. Kehidupan masyarakat jemaah bimbingan Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta yang didominasi oleh orang tua, remaja dan anak-anak. Berdasarkan pengamatan penulis, khususnya untuk kalangan remaja binaan lembaga Corps Dakwah Pedesaan, masih jauh dari harapan umat Islam pada

⁴ Halimatussa'diah, Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Dukuh Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 39.

umumnya yang dapat melaksanakan syariat Islam dengan baik, hal ini disebabkan oleh dampak arus globalisasi yang sarasanya lebih kepada remaja.

Karna suatu keadaan tentang remaja adalah penuh kegoncangan, belum mempunyai prinsip hidup yang kuat. Keadaan seperti itu sangat memerlukan agama dan membutuhkan suatu pegangan atau kekuatan luar yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan sasaran dakwahnya dikalangan remaja, nampaknya kurang tepat jika dakwah khususnya dikalangan remaja hanya menggunakan dakwah *bil-lisan*. Kondisi semacam ini rupanya memang merupakan problematika utama dakwah dimasa kini. Dengan kata lain bagaimana agar dakwah Islamiyah khususnya dikalangan remaja binaan di lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta yang selama ini bersifat *bil-lisan*.

Dalam menyusun strategi dakwah tidak semudah apa yang di fikirkan. Strategi dakwah perlu memperhatikan aspek dakwah diantaranya masyarakat (*mad'u*), pesan, pendakwah (*da'i*) dan media yang digunakan dengan harapan materi dakwah yang disampaikan dapat diterima, mudah dimengerti, dapat dipahami dan diamalkan. Selain itu pentingnya mempelajari strategi dalam dakwah agar mampu membuat masyarakat yang memberikan ataupun menerima informasi menjadi lebih paham akan strategi dakwah tersebut.

Pada dasarnya, pembahasan manajemen strategi dakwah mencakup hal-hal diantaranya perencanaan dakwah, pengelolaan dakwah, pengawasan

dakwah, dan evaluasi dakwah. Namun, untuk membatasi melebarnya kajian pada penelitian ini, peneliti hanya akan mengkaji lebih dalam berkaitan dengan perencanaan dakwah pada lembaga dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta. Hal ini mengacu pada kekurangan yang peneliti dapatkan dimana belum adanya perencanaan yang tersistem secara jelas untuk setiap kegiatannya. Kegiatan biasanya dilakukan hanya berdasarkan rutinitas bulanan yang biasa dilakukan dimana masyarakat pada desa binaan akan mengundang da'i untuk datang memberikan kajian. Pentingnya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolok ukur dan dilakukan pembenahan manajemen strategi dakwah agar kegiatan yang dilakukan ke depannya dapat dijalankan lebih tersistem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perencanaan dakwah pada lembaga dakwah Coprs Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta tahun 2023?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dibutuhkan karena untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan dakwah pada lembaga Coprs Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta tahun 2023.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memenuhi persyaratan tugas akhir agar memperoleh gelar sarjana di program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Memaksimalkan keahlian penulis sebagai akademisi yang berupaya menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menuangkan ke dalam hasil penelitian manajemen strategi dakwah pada lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di Kota Yogyakarta tahun 2023.
- c. Memberikan kontribusi praktis bagi lembaga Corps Dakwah Pedesaan agar dapat berkembang menjadi lembaga yang tangguh dan memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam hal manajemen strategi dakwah pada lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di Kota Yogyakarta tahun 2023.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan tinjauan yang sudah dilakukan beberapa sumber kepustakaan, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang bisa menjadi tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan sekaligus untuk menghindari kesamaan pembahasan dalam skripsi ini, adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan judul diantaranya:

Pertama, skripsi oleh Muh. Ishak, mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2019 yang berjudul “Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Dakwah di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah

bagaimana penerapan manajemen strategi dalam peningkatan dakwah di desa kindang kecamatan kindang Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa penerapan strategi dakwah yang diterapkan di Desa Kindang yaitu dengan menggunakan manajemen pendidikan Islam atau tarbiyah, manajemen syiar Islam, dan manajemen komunikasi atau silaturahmi. Implementasi dari penelitian ini adalah 1) Lebih mengembangkan fungsi keagamaan umat Islam yang berakhlakul karimah, agar patut dijadikan teladan untuk masyarakat. 2) Bagi para kiyai, *ustadz* atau *mubalig* hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat guna kelancaran kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.⁵

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Sofyan Hadi yang berjudul “Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer”, Volume 12, Nomor 2, tahun 2019. Adapun hasil penelitian dari jurnal ini menerangkan kompleksitas kehidupan meningkat dengan cara yang canggih. Evolusi peradaban manusia dari kondisi primitif menjadi sebab berteknologi adalah kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Hal ini disebabkan berbicara tentang suatu kegiatan yang berkesinambungan. Perkembangan teknologi mengarahkan aktivitas kehidupan untuk selalu mencari peluang dibalik celah-celah tumpukan pemikiran kreatif setiap individu. Oleh karena itu, peluang untuk mendapatkan tersebut semakin kecil. Apalagi jika

⁵ Muh. Ishak. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Dakwah Di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, 2019).

memfokuskan kajian kita dalam jalan yang benar sesuai dengan tuntunan agama yang Allah perintahkan melalui Nabi Muhammad SAW dan kebenarannya sangat tinggi. Oleh karena itu, dakwah karena dakwah dengan visi mulia tidak akan berhasil tanpa manajemen dan strategi yang baik.⁶

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Abbas, Asri yang berjudul “Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah”, Volume 2, Nomor 02 tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah muhammadiyah dalam pembinaan umat di desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini yang dimaksud mengungkap fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan para logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni.⁷

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Diva Imam Mudin, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung berjudul “Analisis Strategi Dakwah Majelis Sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumber Rejo Tanggamus”, tahun 2023. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan semakin banyak generasi milenial seperti sekarang ini banyak generasi-generasi muda yang akhlaknya kian terpuruk. Banyak sekali remaja yang

⁶ Sofyan Hadi, Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 17, Nomor 2, 2019.

⁷ Asri dan Abbas, Strategi Dakwah Organisasi, *Jurnal Al-Nashihah*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020.

masih mencari jati dirinya. Masa untuk menunjukkan eksistensi diri tapi sangat disayangkan eksistensi itu mereka tunjukkan dengan melakukan tindakan negatif yang menimbulkan keresahan ditengah masyarakat mulai dari yang ringan sampai yang berat. Seperti, pergaulan bebas, mencuri, dan bahkan minum-minuman keras yang terjadi di desa Kebumen Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus. Hal ini akan berdampak kepada perkembangan prilaku dan akhlak para pemuda kedepannya yang menyebabkan hubungan sosial mereka tidak terkondisikan. Untuk menanggapi hal tersebut keberadaan majelis Sholawat Al-Madad mengupayakan memberikan pengetahuan dasar mengenai ajaran Islam, serta peningkatan akhlak pemuda melalui kegiatan-kegiatan positif dengan harapan agar para pemuda dapat memahami dan mengamalkan sesuai dengan syariat Islam.⁸

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu yang telah diuraikan penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya sudah terdapat penelitian yang membahas berkaitan dengan manajemen strategi dakwah. Namun, penulis menyadari bahwa belum adanya penelitian yang secara spesifik meneliti berkaitan dengan strategi perencanaan dakwah pada lembaga dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta.

⁸ Diva Imam Mudin, Strategi Dakwah Majelis sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, *Skripsi*, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023).

E. Kerangka Teori

1. Perencanaan

a. Pengertian

Perencanaan merupakan suatu kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya perencanaan biasanya dirumuskan setelah menetapkan tujuan yang akan dicapai telah ada. Jika rencananya baik, maka hasilnya pun akan baik, namun sebaliknya jika rencananya tidak baik maka hasilnya pun tidak baik pula.⁹ Kaufirman yang dikutip oleh Harjanto dalam Hafid Setiadi menjelaskan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.¹⁰

Kemudian beberapa ahli juga mengemukakan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menurut Louis Allen, *planning is a the dermination of a course of action to achive a disered result* (perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan).¹¹
- 2) Menurut Manullang, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai

⁹ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Basarindo Buana Tama, 1992), hlm. 131.

¹⁰ Hafid Setiadi, Dasar-dasar Teori Perencanaan, E-Modul 1, <https://repository.ut.ac.id/4330/2/PWKL4308-M1.pdf>, Online, hlm. 8.

¹¹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 80.

alternatif dari pada tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur, dan program-program.

- 3) Menurut Sondang P. Siagian, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 4) Bintoro Tjokroaminoto, perencanaan diartikan sebagai proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 5) Pramuji Atmosudirdjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu tentang siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan.
- 6) Y. Dior, perencanaan adalah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, dalam rangka mencapai sasaran tertentu.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa ahli di atas mengartikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan, dan lain sebagainya. Semua tahapan kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Pada dasarnya perencanaan merupakan proses

pengambilan keputusan atas sejumlah pilihan alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang dilakukan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan dan dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan.

Perencanaan menjadi *starting point* dari segala aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun, setiap aktivitas manajemen pasti akan membutuhkan suatu perencanaan, dimana perencanaan menjadi salah satu langkah awal bagi suatu kegiatan dalam bentuk memikirkan berbagai hal yang berkaitan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Berkaitan dengan aktivitas dakwah, perencanaan merupakan hal yang sangat perlu untuk diperhatikan agar tujuan mudah dicapai. Keberadaan suatu organisasi atau lembaga dakwah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dakwah Islam baik skala kecil bahkan skala luas tentu hanya akan berhasil jika dimulai dengan suatu perencanaan yang konsepsional dan strategis. Melalui perencanaan, sangat memungkinkan terpilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat dakwah dilaksanakan.¹² Dengan kata lain, adanya perencanaan dakwah pelaksana dakwah akan dapat menentukan

¹² Al Asy'ari. Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal IDARAH*, Volume 5, Nomor 6, 2018, hlm. 40.

langkah, program, metode, sarana dan prasarana serta sasaran tujuan dakwah yang akan diselenggarakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dakwah adalah suatu upaya dan tindakan-tindakan persiapan pada usaha dakwah dalam semua aspeknya sehingga dapat terlaksana dengan lancar secara efektif dan efisien. Strategi perencanaan dakwah memiliki dua dimensi yang saling berpengaruh. Pertama, faktor internal yakni yang bersumber dari pengelola dan faktor dakwa itu sendiri. Kedua, faktor eksternal yakni faktor yang ada di luar diri pengelola dan penyelenggara dakwah, baik yang bernilai positif sebagai pendukung berhasilnya aktivitas dakwah, maupun yang bernilai negatif sebagai faktor penghambat.

Perencanaan dakwah merupakan tindakan awal dimana menjadi penentuan masa depan dakwah dalam proses manajemen.

Oleh hal tersebut, segala pertimbangan yang bersifat rasional dan tersistematis tentang masa depan dan tujuan dari dakwah yang akan dilakukan akan turut menentukan tindakan-tindakan rencana dakwah di masyarakat. Hal ini dilakukan dalam rangka mengubah situasi dan kondisi kehidupan umat agar sesuai dengan norma, nilai, serta cita-cita Islam.

b. Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan ada sebagai usaha dalam mempersiapkan sesuatu secara sistematis berkaitan dengan berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Siagian mengemukakan fungsi perencanaan sebagai pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada saat kurun waktu tertentu diwaktu atau dimasa yang akan datang.¹³

Menurut Handoko, fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penetapan atau pemilihan tujuan-tujuan organisasi.
- 2) Penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program prosedur, metode, sistem anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Sedangkan fungsi manajemen menurut Allen dalam

Manullang yang dikutip oleh Aneta dan Abdussamad adalah sebagai berikut.¹⁵

- 1) Meramalkan
- 2) Menetapkan maksud dan tujuan

¹³ Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm. 36.

¹⁴ Handoko TH., *Manajemen*, BPFE, 2003, hlm. 23.

¹⁵ Yanti Aneta dan Juriko Abdussamad, Analisis Fungsi Perencanaan pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, volume 1, Nomor 2, 2018, hlm. 156-157.

- 3) Mengacarakan
- 4) Menyusun tata waktu
- 5) Menyusun anggaran
- 6) Mengembangkan prosedur
- 7) Menetapkan dan menafsirkan kebijaksanaan

c. Sifat Perencanaan

Aneta dan Abdussamad mengutip dari Wiludjen bahwa perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:¹⁶

- 1) Kontribusi terhadap tujuan (*contribution of objective*). Artinya setiap perencanaan dilaksanakan untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.
- 2) Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan (*primacy of planning*). Artinya setiap perencanaan harus ditempatkan pada kedudukan yang paling pertama dari setiap proses manajemen.
- 3) Kemampuan pengisian dari *planning* (*pervasiveness of planning*). Artinya perencanaan merupakan dasar manajemen yang di dalamnya terdapat tujuan dan cara-cara untuk mencapainya.
- 4) Efisiensi dari perencanaan (*efisiency of planning*). Artinya suatu perencanaan akan menyebabkan usaha dalam mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan dengan cara yang efisien.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 160.

d. Unsur-unsur perencanaan

Unsur-unsur perencanaan merupakan komponen-komponen yang harus ada pada setiap perencanaan. Menurut Feriyanto dan triana unsur-unsur perencanaan diantaranya adalah tujuan, strategi, kebijakan, prosedur, anggaran, rencana proyek, dan rencana fungsional.¹⁷ Berikut ini merupakan penjelasan dari masing-masing unsur tersebut:

1) Tujuan

Tujuan harus dirumuskan oleh pimpinan tingkat atas berdasarkan penilaian ekonomi, sosial, dan politik dimana disesuaikan dengan garis-garis pengarah strategi dan kebijakan

2) Strategi

Dalam hal ini strategi bersifat jangka panjang dan menjadi perencanaan yang taktis dimana pada pimpinan tingkat bawah. Perencanaan taktis maksudnya adalah bersifat jangka pendek.

3) Kebijakan

Dalam hal ini kebijakan membatasi ruang lingkup dalam pembuat keputusan dan menjamin bahwa keputusan yang diperlukan akan memberikan manfaat terhadap penyelesaian masalah atau tujuan yang menyeluruh.

¹⁷ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, Pengantar Manajemen (3 in 1), (Kebumen: Mediatara, 2015), hlm. 20-21.

4) Prosedur

Pada dasarnya prosedur ada untuk menggambarkan urutan-urutan atau langkah-langkah dari setiap tindakan yang harus dilakukan.

5) Anggaran

Dalam hal ini anggaran menjadi sangat penting karena perencanaan akan erat kaitannya dengan sumber dana untuk setiap tahapan-tahapan kegiatan.

6) Rencana Proyek

Rencana proyek merupakan perpaduan dari tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan unsur-unsur lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) Rencana Fungsional

Merupakan suatu aspek tindakan yang akan dilakukan dalam bidang fungsional terhadap penyelesaian sasaran perencanaan organisasi secara keseluruhan.

2. Dakwah

a. Pengertian

Dakwah adalah suatu kegiatan mengajak orang atau sekelompok orang pada kebaikan (*al-khair*) atau jalan tuhan (*sabil robbika*) dan mencegah dari yang mungkar (*nahi mungkar/dholla 'an sabhil*). Dakwah dalam konteks seperti ini akan berjalan terus

dan tidak mengenal kata putus sepanjang manusia masih hidup. Karena *al-khair* dan *nahi mungkar* ini akan bersanding terus dalam kehidupan manusia, di mana perbedaan di antara keduanya sangat tipis.¹⁸ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada Kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*¹⁹

Dakwah secara umum adalah keseluruhan proses mengajak, menyampaikan, menerima, dan juga memahami (internalisasi) serta mengamalkan kebaikan berupa ajaran Islam kepada manusia dengan berbagai cara dalam semua aspek kehidupan, mengevaluasi proses yang terjadi, serta adanya upaya tidak lanjut yang dilakukan secara terus menerus.²⁰ Secara sederhana hakikat dakwah dapat dikaji dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang normatif dan sudut pandang empiris.

¹⁸ Suisyanto, “*Pengantar Filsafat Dakwah*”, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 10.

¹⁹ Al-Qur'an, Ali-Imran: 104. Semua Terjemah Ayat Al-Qur'an pada Skripsi ini diambil dari Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an., 2019).

²⁰ Jalaludin Rahmat, “*Wilayah dan Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*” (Bandung, IAIN Sunan Gunung Djati, tt), hlm. 2.

Secara normatif, hakikat dakwah lebih banyak didasarkan atas pemahaman manusia terhadap sumber ajaran Islam, baik yang termaktub dalam Al-qur'an dan hadits. Sedangkan secara empiris keberadaan dakwah dalam kehidupan masyarakat. Dakwah memberikan output berupa arah, dorongan, dan pedoman dalam kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik. Apabila seseorang setelah menerima pesan dakwah dari suatu sumber kemudian dia berusaha mengimplementasikannya dalam kehidupan, maka hal tersebut sudah masuk ranah dakwah yang bersifat empiris.²¹ Berdakwah adalah tugas yang mulia dan agung, karena berdakwah mengajak, dan membimbing agar umat dapat mengerti tentang agama dan ajaran Islam dengan sempurna.²²

Dakwah merupakan suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan cara sengaja dan secara sadar dalam upaya untuk meningkatkan taraf serta tata nilai kehidupan manusia yang berdasarkan ketentuan Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Dalam upaya tersebut hendaklah dilakukan dengan meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

- 1) Mengajak masyarakat untuk beriman, bertaqwa serta menaati segala perintah Allah SWT. dan Rasulullah SAW.

²¹ M. Rosyid Ridla, dkk., "*Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 15-16.

²² Abbudin Nata, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 147.

- 2) Berupaya dengan tetap menegakkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.
- 3) Berusaha sekuat tenaga dalam membenahi dan membangun masyarakat yang Islami.
- 4) Turut serta dalam menegakkan dan menyiarkan ajaran-ajaran Islam.
- 5) Proses penyelenggaraan dakwah merupakan suatu usaha dalam mencapai tujuan yang mulia yaitu dalam rangka mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur dakwah meliputi *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i atau pendakwah merupakan orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan, atau perbuatan dimana dilakukan secara individu, berkelompok, atau bahkan melalui organisasi dan lembaga dakwah.

2) *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u merupakan manusia yang secara keseluruhan menjadi target dakwah baik secara individu atau kelompok, baik yang beragama Islam maupun non Islam, dengan kata lain orang-orang yang diajak untuk mengikuti agama Islam dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ikhlas.

3) *Maddah* (materi dakwah)

Merupakan materi atau isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang mana materinya adalah ajaran Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan *mad'u* saat itu.

4) *Wasilah* (media dakwah)

Merupakan alat yang digunakan *da'i* dalam menyampaikan materi-materi dakwah kepada *mad'u* agar lebih mudah dipahami dan diterima.

5) *Thariqah* (metode dakwah)

Merupakan suatu cara yang ditempuh *da'i* untuk mencapai tujuan dari dakwah agar mudah diterima oleh para *mad'u*.

6) *Atsar* (efek dakwah)

Merupakan efek atau umpan balik yang diterima oleh *mad'u* dari proses dakwah yang harus diperhatikan oleh para

da'i. Oleh karena itu, materi dakwah yang diberikan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan *mad'u*.²³

c. Macam-macam Metode Dakwah

Secara garis besar, Allah SWT. telah menyebutkan beberapa metode dakwah yang mana termaktub dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, yakni *hikmah*, *mauidzhaah hasanah* (pelajaran yang baik), dan *mujadalah*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa metode dakwah memiliki tiga cakupan. Hal ini sesuai dengan yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah sebagai berikut:

1) *Hikmah*

Sebagai metode dakwah, hikmah berarti bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama dan Tuhan. Hikmah timbul dari budi pekerti yang baik, sopan, halus, dan santun.²⁴

Berdakwah dengan metode hikmah artinya menguasai keadaan dan kondisi *mad'u*-nya, serta batasan-batasan yang disampaikan saat dakwah diselenggarakan. Dalam hal ini sasaran dakwah menitikberatkan pada *mad'u* sehingga tidak ada rasa terpaksa atau keberatan ketika menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya.

²³ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 21-36.

²⁴ Nihayatul Husna, Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 1, Nomor 1, 2021, hlm. 101.

2) *Mauidzhaah Hasanah*

Istilah *mauidzhaah hasanah* terdiri dari dua kata yakni *mauidzhaah* dan *hasanah*. Kata *mauidzhaah* artinya nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan *hasanah* artinya adalah kebaikan yakni lawan dari kejelekan. Maka dalam hal ini *mauidzhaah hasanah* diartikan berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat yang baik atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan hingga dapat menyentuh hati mereka.²⁵ Hal tersebut dimaksudkan agar orang yang mendengar nasihat-nasihat itu dapat menerimanya dengan baik serta pelajaran yang masuk dalam pikiran mereka dapat ditimbang dengan baik pula.

3) *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.²⁶ Dalam hal ini diharapkan anatar da'i dan mad'u dapat saling bertukar pikiran menyampaikan argumennya masing-masing dengan argumen dan ide-ide yang berbobot agar tidak menimbulkan pertentangan dan perdebatan. Maka dengan ini tujuan dakwah akan dapat tercapai dengan mudah.

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2017), hlm. 136.

²⁶ *Ibid*, hlm. 136.

d. Tujuan dan Fungsi dakwah

Dakwah bertujuan agar kualitas diri dari seorang hamba menjadi lebih baik dalam hal ibadah, akidah, serta akhlak yang mulia. Adapun tujuan dakwah dalam Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia mendapatkan ampunan dan terhindar dari azab Allah SWT. yang sangat pedih.
- 3) Untuk menyembah kepada Allah SWT. dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama agar tidak terpecah-belah.
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang benar yakni jalan yang di ridhoi Allah SWT.
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT. ke dalam lubuk hati masyarakat.

Disamping itu, M. Natsir juga menjelaskan tujuan dari dakwah adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik yang bersifat perorangan atau rumah tangga, masyarakat, bersuku bangsa, bernegara, dan berantara negara.

²⁷ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 25-26.

²⁸ *Ibid*, hlm. 64.

- 2) Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah SWT., dimana pada bumi yang luas ini hidupnya manusia secara heterogen, memiliki berbagai macam karakter, keyakinan dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syuhada'ala an-nas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- 3) Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki di dunia, yaitu menyembah dan beribadah kepada Allah SWT.

Setelah mengetahui tujuan-tujuan dakwah yang telah diuraikan di atas, maka dakwah memiliki fungsi tersendiri, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Dakwah berfungsi sebagai penyebaran Islam kepada manusia yang merupakan individu dan masyarakat dimana mereka dapat merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh makhluk Allah SWT.
- 2) Dakwah berfungsi sebagai untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin selanjutnya sehingga keberlangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya tidak akan pernah terputus.
- 3) Dakwah berfungsi korektif, maksudnya adalah meluruskan dan membenarkan akhlak yang melenceng, mencegah kemunkaran serta mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.

²⁹ *Ibid*, hlm. 59.

Selain itu, Kustadi Suhandang juga memandang fungsi dari dakwah kepada masyarakat sangatlah penting. Sehingga dalam bukunya yang berjudul Ilmu dakwah, beliau menguraikan fungsi dakwah bagi masyarakat sebagai berikut:³⁰

1) Sebagai Pembina

Dengan berdakwah, agama tidak hanya menyerukan kepada budi pekerti yang luhur serta mengagungkannya, namun juga menanamkan nilai-nilai kaidahnya, memberikan rambu-rambu batasannya, serta menetapkan ukuran-ukurannya secara umum.

2) Sebagai Pengarah

Manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang paling sempurna harus mengenal kebenaran, percaya terhadap apa yang diyakininya serta mengang teguh dengan mempertahakannya. Maka demikian pula manusia harus mengetahui dan wajib mengajak serta menyeru kepada kebenaran, berlomba-lomba dalam kebajikan, menyuruh yang *ma'ruf* dan melarang yang *munkar*; serta mengorbankan jiwa serta segala hal yang dimilikinya untuk menuju jalan yang lurus (kebenaran).

³⁰ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2013), hlm. 6.

3) Sebagai Pembentuk Manusia Seutuhnya

Pada dasarnya, setiap jiwa manusia memiliki suatu raga atau kekuatan yang tidak bisa dilihat oleh kasat mata. Kekuatan inilah yang akhirnya menuntun manusia untuk melakukan kewajiban-kewajiban sebagai makhluk Allah SWT. yang beriman dan mengikis segala kejahatan. Hal ini menjadi jelas dimana berdakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki sifat informatif, instruktif, perusasif, dan *human relations*.

3. Urgensi Perencanaan Dakwah

Pada hakikatnya perencanaan dakwah dapat dirumuskan dengan berbagai pertimbangan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Diperlukan perencanaan dakwah yang mumpuni sebagai proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah.³¹ Dari hal tersebut maka perencanaan menjadi sebuah proses pemantauan kemajuan dalam mengimplementasikan sebuah strategi, memudahkan pendelegasian tanggungjawab, serta pengkoordinasian.

Perencanaan dakwah merupakan suatu hal yang sangat penting dan urgen karena dapat memberi manfaat bagi suksesnya aktivitas dakwah. Urgensi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

³¹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.

- a. Dapat memberikan batasan tujuan (sasaran dan target dakwah), sehingga mampu mengarahkan para da'i dengan tepat dan maksimal.
- b. Menghindari penggunaan secara sporadis sumber daya insani serta menghindari perpecahan diantara aktivitas dakwah yang saling tumpang tindih.
- c. Dapat melakukan prediksi dan antisipasi mengenai berbagai masalah dan merupakan sebuah persiapan dini untuk memecahkan masalah dakwah.
- d. Merupakan usaha untuk menyiapkan kader da'i sekaligus berkenaan dengan fasilitas, potensi, dan kemampuan umat.
- e. Dapat melakukan pengorganisasian dan penghematan waktu serta sistem pengelolaan yang baik.
- f. Menghemat fasilitas dan kemampuan insani serta materil yang ada.
- g. Dapat dilakukan pengawasan sesuai dengan ukuran-ukuran objektif dan tertentu.
- h. Merangkai dan mengurutkan tahapan-tahapan pelaksanaan sehingga akan menghasilkan program yang terpadu dan sempur.³²

Disamping itu, diperlukannya perencanaan dakwah untuk agar tercapainya tujuan dakwah secara efektif dan efisien, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

³² M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 105.

- a. Perencanaan dapat memberikan arah kemana dakwah tersebut harus dibawa.
- b. Perencanaan dapat mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan.
- c. Perencanaan dapat meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan.
Perencanaan dapat menentukan standar dalam pengendalian dakwah.³³

4. Manfaat Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah dibuat tentu diharapkan untuk memudahkan aktivitas dan kegiatan-kegiatan dakwah. Menurut Safe'i dalam Alfian beberapa manfaat yang didapatkan ketika melakukan perencanaan dakwah adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Membantu da'i atau lembaga dakwah yang akan terjun ke tempat dakwah dalam penyesuaian diri dengan berbagai perubahan di lingkungan mad'u.
- b. Membantu dalam kristalisasi pesesuaian pada masalah-masalah utama.
- c. Memungkinkan da'i atau lembaga dakwah untuk memahami gambaran proses dakwah secara lebih detail.

³³ Abdullah, Urgensi Dakwah dan Perencanaannya, *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2020, hlm. 136.

³⁴ Alfian, Manajemen Perencanaan Dakwah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2018, hlm. 75

- d. Membantu dalam menentukan langkah-langkah dakwah secara lebih efektif dan efisien.
 - e. Membuat tujuan dakwah agar menjadi lebih jelas, khusus dan terperinci.
 - f. Meminimalisir pekerjaan-pekerjaan yang tidak pasti, sehingga lebih dapat menghemat waktu, usaha dan dana.
5. Langkah-langkah Perencanaan Dakwah

Dalam merumuskan strategi perencanaan dakwah, maka tentu sangat diperlukannya berbagai ilmu bantu yang dapat menyelaraskan aspek-aspek yang ada pada lokasi dakwah. Ilmu-ilmu tersebut diantaranya adalah analisis sistem, psikologi, antropologi, sosiologi, ilmu komunikasi, ilmu perencanaan dan sebagainya.³⁵ Berbagai ilmu tersebut harus diperkirakan dan diimplementasikan secara tepat dan cermat agar program-program dakwah dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dakwah memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam proses perencanaan dakwah diperlukan langkah-langkah dalam perumusannya agar mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Salah satu model perencanaan menurut Ahmad Watik dalam rangka mencapai tujuan yaitu perencanaan dengan suatu pendekatan

³⁵ Al Asy'ari. Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal IDARAH*, Volume 5, Nomor 6, 2018, hlm. 46.

sistem (*system approach planning*).³⁶ Menurutnya, perencanaan dengan pendekatan sistem (PPS) adalah perencanaan yang dikembangkan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Identifikasi masalah
- b. Merumuskan dan memilih model-model pemecahan yang tepat
- c. Menetapkan strategi pemecahan
- d. Mengevaluasi hasil implementasi model dan strategi pemecahan

Sejalan dengan Ahmad Watik, Abd. Rosyad juga mengemukakan beberapa langkah dalam perencanaan dakwah, yaitu:³⁷

- a. Perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*)

Forecasting adalah tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang mungkin timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkrit.³⁸

Perencanaan dakwah memerlukan perkiraan dan perhitungan

kondisi objektif kegiatan dakwah di masa datang dalam setiap aspek seperti sosial, politik, ekonomi, serta kebudayaan yang memiliki pengaruh.

³⁶ Ahmad Watik, *Bengkel Penelitian dan Perencanaan Dakwah*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, tt, hlm. 119.

³⁷ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977, hlm. 54-55.

³⁸ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, hlm. 65

- b. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan dakwah

Penyelenggaraan dakwah dalam rangka mencapai tujuan disusun sedemikian rupa melalui tahapan-tahapan strategis melalui beberapa periode tertentu. Adapun tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran konkrit yang diharapkan dapat tercapai.³⁹

- c. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Setiap tindakan-tindakan dakwah harus sejalan dengan sasaran dan tujuan dakwah. Tindakan dakwah harus sinkron dengan masyarakat Islam, sehingga tercapai sasaran yang telah ditetapkan. Ketidaksinkronan dalam menentukan isi dakwah kerap menimbulkan dampak negatif bagi pribadi muslim.⁴⁰

- d. Penetapan prosedur kegiatan

Pada perencanaan dakwah, prosedur kegiatan merupakan gambaran mengenai sifat dan metode dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah. Dengan kata lain, bagaimana prosedur pelaksanaan kegiatan dakwah yang akan dijalankan agar dapat berjalan secara optimal dan kondusif.

³⁹ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996), hlm.41-42

⁴⁰ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.184-185.

e. Penetapan dan penjadwalan waktu (*schedule*)

Schedule merupakan pembagian program menurut deretan waktu tertentu, yang menunjukkan sesuatu kegiatan harus diselesaikan. Penentuan waktu ini menjadi sangat penting bagi proses dakwah untuk dapat memicu motivasi.⁴¹

f. Penetapan lokasi dakwah

Penetapan lokasi dakwah akan mempengaruhi kualitas kegiatan dakwah. Maka, pemilihan lokasi dakwah harus diperhatikan dari segi fungsionalnya serta segala hal positif dan negatifnya. Karena hal ini akan berkaitan dengan pembiayaan, waktu, tenaga, fasilitas atau perlengkapan yang diperlukan.

g. Penetapan biaya

Setiap kegiatan perlu ditunjang dengan pendanaan yang memadai karena turut mempengaruhi pelaksanaan dakwah. Pendanaan dakwah ini meliputi segala hal fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan dakwah.

F. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)⁴²

Artinya kegiatan penelitian di lingkungan tertentu mendeskripsikan atau menggambarkan tentang strategi perencanaan dakwah pada lembaga

⁴¹ Sondang P Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996), hlm.11

⁴² Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26

Corps Pedesaan (CDP) Yogyakarta tahun 2023. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni penelitian yang bertujuan agar memperoleh pemahaman mendalam terkait problematika manusia dan sosial.⁴³

Kemudian penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis mencari informasi, meneliti, menganalisis, dan melakukan observasi langsung pada lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta berkaitan dengan strategi perencanaan dakwah pada tahun 2023.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁴ Pada penelitian ini, yang akan menjadi

subjek penelitian adalah lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta, staf kantor Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta dan jemaah Lembaga Dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Kota Yogyakarta.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 7.

⁴⁴ *Subjek dan Objek Penelitian*, dalam eprints.uny.ac.id (PDF)

b. Objek Penelitian

Anto Dayan menjelaskan bahwa obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁴⁵ Objek penelitian pada penelitian ini adalah strategi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Kantor Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta pada tahun 2023.

3. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dan pertama di mana sebuah data dihasilkan.⁴⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari narasumber Kepala Kantor Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta, dan para Staf kerja di Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pengumpulan data untuk melengkapi data pertama. Data ini diperoleh dengan riset kepustakaan. Jadi dapat disimpulkan data sekunder untuk penelitian ini adalah artikel-artikel atau tulisan-tulisan dari buku yang berisikan topik yang diteliti.

⁴⁵ N. Aziz, *BAB III Metode Penelitian*, dalam eprints.umk.ac.id (PDF), 2011, hlm. 63

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Preneda Media Group, 2013), hlm. 129.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan ataupun masalah yang sedang terjadi.⁴⁷ Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan atau dialog yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab.⁴⁸ Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara meminta penjelasan, mencatat dan merekam hasil wawancara. Teknik ini dibutuhkan untuk mendatakan data dan menggali data tentang hal yang berkaitan dengan strategi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta. Responden pada penelitian ini yakni, Kepala Kantor Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta, Staf dan *da'i* Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta, serta jemaah desa binaan Lembaga Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 139.

⁴⁸ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya untuk menyelidiki tanda-tanda tertulis seperti buku-buku, dokumen, majalah satuan catatan harian, notulen rapat dan sebagainya.⁴⁹

G. Teknik Analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jenis Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik analisis reduksi data. Penyajian data dan verifikasi data. Teknik analisis data Miles dan Huberman adalah suatu teknik analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil interaksi secara terus menerus hingga data yang diperlukan terkumpul.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti merangkum 4 metode analisis data yang digunakan Miles dan data. Adapun rinciannya sebagai berikut.⁵¹

a. Koleksi data (*Data Collection*)

Koleksi data adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan mengelola data tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan studi kepustakaan yang dapat mendukung penelitian ini.

⁴⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61-62.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 50.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi, data dan informasi diolah untuk menelaah keseluruhan data catatan lapangan. Setelah ini dilakukan untuk merangkum, menemukan hal-hal pokok atau penting dari objek yang diteliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Pada tahap ini dilakukan Penyajian data secara sistematis, terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan lebih mudah dipahami, penyajian data dalam bentuk teks dan bersifat narasi.

d. Verifikasi (*Conclusion*)

Pada tahap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari prasurvei, catatan lapangan, wawancara, dan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal yang menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan baru ini bersifat deskriptif atau suatu gambaran objek yang dipaparkan secara jelas dan terperinci.

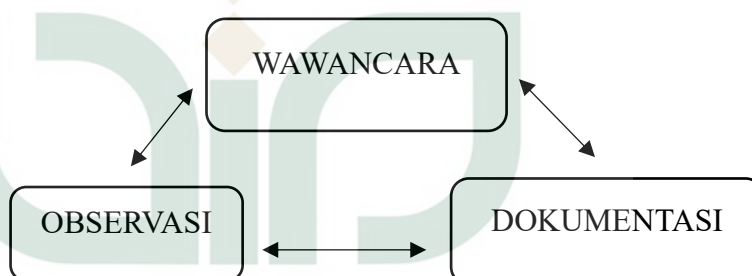
H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan sebagai usaha untuk mengukur tingkat validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

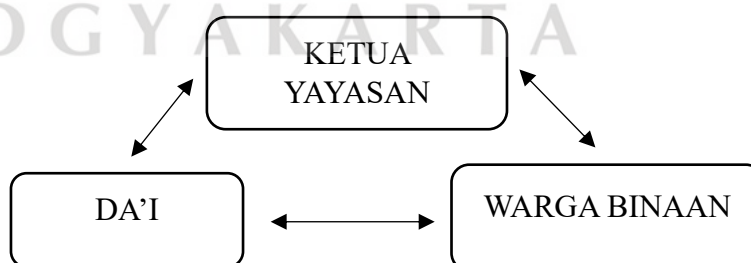
teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan menggunakan dua atau lebih sumber untuk memperoleh gambaran tentang keduanya yang diteliti.⁵²

Penulis menggunakan uji keabsahan data (*credibility*) dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus *negative*, menggunakan bahan referensi dan member *check*.⁵³

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber



⁵² Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk ILMU-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2019). hlm 201.

⁵³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta, 2012, hlm. 16.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti dalam proposal skripsinya dibagi menjadi dua bab, dan tiap-tiap bab dibagi dalam subbab yang disesuaikan dengan luas pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan uraian tentang gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah studi.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan uraian pembahasan mengenai bagaimana strategi perencanaan dakwah pada lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di Kota Yogyakarta tahun 2023.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan berisi tentang simpulan atas hasil penelitian dan diskusi singkat terkait hasil yang diperoleh. Kemudian saran berisi tentang hal-hal yang memuat ide yang dapat dikembangkan untuk penelitian mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan dakwah yang dilakukan oleh Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta dilakukan sebelum kegiatan dakwah berlangsung yang ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun sebelumnya sehingga ditetapkan kegiatan yang akan berjalan di tahun berikutnya. Adapun langkah-langkah perencanaan dakwah Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta diantaranya adalah perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*), penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan dakwah, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan prosedur kegiatan, penetapan dan penjadwalan waktu (*schedule*), penetapan lokasi dakwah, penetapan biaya, dan evaluasi kegiatan dakwah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan bermanfaat bagi lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta maupun bagi penelitian berikutnya. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta agar dapat mempertahankan kepercayaannya terhadap masyarakat binaan dalam melaksanakan syi'ar Islam. Selain itu, diharapkan bisa lebih sedini mungkin mempersiapkan generasi-generasi penerus yang nantinya akan melanjutkan program-program yayasan. Karena peneliti juga menilai bahwa kaderisasi merupakan hal yang sangat sulit disamping memang daerah desa binaan yang jauh dari fasilitas memadai.
2. Bagi penelitian yang akan datang disarankan untuk bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain sehingga penelitian akan menjadi lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Urgensi Dakwah dan Perencanaannya, *Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, 2020.
- AD/ART Corps Dakwah Pedesaan, *Op. Cit.*
- Ahmad, AS., Tantangan Dakwah dalam era Globalisasi, *Jurnal salam uswah*, Volume 8, nomor 2, 2017.
- Al Asy'ari. Strategi Perencanaan Dakwah, *Jurnal IDARAH*, Volume 5, Nomor 6, 2018.
- Al-Bahy, Muhamad, “*Islam Agama Dakwah Revolusi*”, (Jakarta: Kalam mulia, 1997).
- Alfian, Manajemen Perencanaan Dakwah, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 2018.
- Aneta, Yanti, dan Abdussamad, Juriko, Analisis Fungsi Perencanaan pada Pengembangan Sistem Transportasi Publik di Provinsi Gorontalo, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, volume 1, Nomor 2, 2018.
- Asri dan Abbas, Strategi Dakwah Organisasi, *Jurnal Al-Nashihah*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana. 2017).
- Aziz, N. *BAB III Metode Penelitian*, dalam eprints.umk.ac.id (PDF), 2011.
- Buku Panduan Corps Dakwah Pedesaan Yogyakarta, Tahun 2008.
- Buku Sekolah Da'i Dompot Dhuafa, 2023.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Preneda Media Group, 2013).
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Feriyanto, Andi dan Triana, Endang Shyta, *Pengantar Manajemen (3 in 1)*, (Kebumen: Mediatara, 2015).
- Fuad, Anis dan Nugroho, Kandung Sapto, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Hadi, Sofyan, Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer, *Jurnal Al-Hikmah*, Volume 17, Nomor 2, 2019.

- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Halimatussa'diah, *Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Lembaga Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Dukuh Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).
- Halimatussa'diah, *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja pengelola Lembaga Corps dakwah Pedesaan (CDP) Dukuh Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta*, *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Handoko TH., *Manajemen*, BPFE, 2003, hlm. 23.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan Manajemen dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Basarindo Buana Tama, 1992).
- Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk ILMU-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika 2019).
- Husna, Nihayatul, *Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an*, *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, Volume 1, Nomor 1, 2021.
- Ishak, Muh. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Dakwah Di Desa Kindang Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Skripsi, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makasar, 2019).
- Mariantha, N., *Manajemen Biaya (Cost Management)*, (Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa, 2018).
- Maskori, *Training Da'I sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya manusia pada Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta*. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Moleong, Lexy J. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1996).
- Mudin, Diva Imam. *Strategi Dakwah Majelis sholawat Al-Madad Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Pemuda Di Desa Kebumen Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*, Skripsi, (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2023).

- Nata, Abbudin. “*Akhlak Tasawuf*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Rahmat, Jalaludin, “*Wilayah dan Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*” (Bandung, IAIN Sunan Gunung Djati, tt).
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21)*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2005).
- Ridla, M. Rosyid, et al., “*Pengantar Ilmu Dakwah Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup*”, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017).
- Setiadi, Hafid, Dasar-dasar Teori Perencanaan, E-Modul 1, <https://repository.ut.ac.id/4330/2/PWKL4308-M1.pdf>, Online.
- Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007).
- Shaleh, A. Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Shaleh, Abdul Rosyad, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1996).
- Subjek dan Objek Penelitian*, dalam eprints.uny.ac.id (PDF)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2012).
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2007).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suhandang, Kustadi, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT. remaja Rosdakarya. 2013).
- Suisyanto, “*Pengantar Filsafat Dakwah*”, (Yogyakarta: Teras, 2006).
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010, hlm. 25-26.
- Watik, Ahmad, *Bengkel Penelitian dan Perencanaan Dakwah*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah, tt.
- Ya’qub, Hamzah, *Publistik Islam, Teknik Dkawah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981).